

Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (Ai) Pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Lingkungan STKIP Pesisir Selatan

Riska Mayeni^{1*}, Risma Wiwita², Revi Handayani³

¹Pendidikan Matematika, STKIP Pesisir Selatan

²Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, STKIP Pesisir Selatan

³Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pesisir Selatan

*Email: riskamayenipessel@gmail.com

Received 05/11/2025 ; Revised 10/11/2025 ; Accepted 15/11/2025 ; Published 18/11/2025

Abstrak

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memengaruhi praktik penulisan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam penggunaan AI pada penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan STKIP Pesisir Selatan, meliputi tingkat pemanfaatan, kemampuan operasional dan evaluatif, peran dosen pembimbing, serta dampaknya terhadap kualitas tulisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan analisis dokumen karya tulis mahasiswa, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, kategorisasi, dan penarikan makna tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan AI untuk menemukan ide, menyusun kerangka, melakukan parafrase, dan memperbaiki tata bahasa. Kemampuan operasional penggunaan AI tergolong baik, namun kemampuan evaluasi, verifikasi sumber, dan pemahaman etika penggunaan masih terbatas. Penggunaan AI terbimbing berkontribusi pada kerapian struktur dan kebahasaan tulisan, tetapi tidak secara otomatis meningkatkan kedalaman analisis. Peran dosen pembimbing terbukti penting dalam mengarahkan penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa AI efektif sebagai alat bantu penulisan ilmiah apabila diimbangi dengan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pedoman etika akademik yang jelas.

Kata kunci: Kemampuan Mahasiswa, Penggunaan Kecerdasan Buatan, AI, penulisan ilmiah.

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) has influenced the practice of scientific writing in higher education. This study aims to analyze students' ability to use AI in scientific writing at STKIP Pesisir Selatan, including the level of utilization, operational and evaluative skills, the role of supervisors, and its impact on writing quality. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through questionnaires, interviews, and document analysis of student writing, then analyzed using reduction, categorization, and thematic meaning extraction techniques. The results indicate that most students have utilized AI to generate ideas, develop outlines, paraphrase, and improve grammar. While operational skills in using AI are generally good, evaluation skills, source verification, and understanding of ethical use are still limited. The use of guided AI contributes to the structural and linguistic clarity of writing, but does not automatically increase the depth of analysis. The role of supervisors is crucial in guiding the appropriate and responsible use of AI. This study confirms that AI is effective as a scientific writing aid when combined with digital literacy, critical thinking skills, and clear academic ethical guidelines.

Keywords: Student Ability, Use of Artificial Intelligence, AI, scientific writing.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pesisir Selatan berdiri berdasarkan SK Dirjen Dikti Nomor 131/E/O/2014 (3 Juni 2014) dan menyelenggarakan empat program studi kependidikan, sehingga penguatan budaya akademik—terutama kemampuan menulis karya tulis ilmiah—menjadi indikator penting mutu lulusan dan keberhasilan perguruan tinggi dalam menyiapkan “agent of change” di daerah (STKIP Pesisir Selatan, 2023).

Keberhasilan perguruan tinggi juga tercermin dari produktivitas serta kualitas karya ilmiah mahasiswa, karena karya tulis ilmiah bukan hanya produk akhir perkuliahan, melainkan sarana pembentukan nalar ilmiah, ketelitian metodologis, dan integritas akademik yang menjadi fondasi kompetensi lulusan (STKIP Pesisir Selatan, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan publikasi semakin nyata di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia, termasuk praktik kelulusan melalui jalur publikasi pada jurnal terindeks/terakreditasi seperti SINTA, yang menunjukkan bahwa publikasi mulai diposisikan sebagai luaran pembelajaran dan bukti capaian akademik mahasiswa (Universitas Bojonegoro, 2025).

Pada saat yang sama, arah kebijakan dan wacana nasional menekankan bahwa perguruan tinggi semestinya lebih kuat dalam riset, bukan hanya mengajar dan melayani, karena riset dipandang sebagai jalur strategis untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Media Indonesia, 13 Desember 2024; Medcom.id, 14 Desember 2024).

Perkembangan kecerdasan buatan generatif (generative AI) seperti ChatGPT kemudian masuk ke ruang belajar dan penulisan akademik, menawarkan percepatan pencarian gagasan, penyusunan draf awal, perapian bahasa, dan dukungan belajar; pemerintah pun menerbitkan panduan pemanfaatan generative AI pada pembelajaran di perguruan tinggi yang menekankan penggunaan yang bertanggung jawab dan berorientasi pembelajaran (Kemdiktisaintek, 2024; Mardikawati dkk, 2023). Namun, pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah juga membawa risiko: ketidakakuratan informasi, kecenderungan plagiarisme/ketergantungan, serta persoalan etika-akuntabilitas penulis, sehingga berbagai lembaga etika publikasi menegaskan bahwa AI tidak dapat menjadi penulis dan penggunaan AI perlu diungkapkan secara transparan sesuai kebijakan (Yuniartid kk, 2022; Amalia Safitri dkk, 2020; COPE, 2023).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Lingkungan STKIP Pesisir Selatan”. Penelitian ini diarahkan untuk menilai kemampuan mahasiswa memanfaatkan AI secara tepat dalam proses penulisan, mengkaji peran dosen pembimbing dalam membimbing penggunaan AI yang benar, serta menelaah capaian mutu karya tulis ilmiah yang dihasilkan ketika AI digunakan sebagai alat bantu (Kemdiktisaintek, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus di lingkungan STKIP Pesisir Selatan, diperkaya dengan perspektif etnografis untuk membaca konteks budaya akademik dan praktik bahasa penulisan ilmiah. Fokus penelitian adalah menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI pada penulisan karya tulis ilmiah serta peran dosen pembimbing dalam mengarahkan penggunaan AI yang benar dan etis.

Lokasi dan subjek penelitian berada di STKIP Pesisir Selatan pada empat program studi: Pendidikan Bahasa Inggris, TIK, Matematika, dan Geografi. Partisipan ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi/karya tulis ilmiah dari tiap program studi, serta dosen pembimbing yang mendampingi proses penulisan. Jumlah partisipan bersifat fleksibel mengikuti prinsip kecukupan data (data saturation) sampai informasi yang diperoleh berulang dan tidak muncul tema baru.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, strategi penggunaan AI, cara verifikasi informasi, serta pertimbangan etika; (2) observasi partisipan untuk melihat praktik nyata mahasiswa ketika

memanfaatkan AI dan interaksi bimbingan dengan dosen; dan (3) studi dokumen berupa draf skripsi/artikel, catatan bimbingan, serta contoh prompt/output AI yang relevan sebagai bukti praktik.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data), penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Data wawancara dan observasi dikodekan untuk membentuk tema-tema utama, seperti: kemampuan operasional AI, kemampuan evaluatif (verifikasi-validasi), kualitas mekanik tulisan, kualitas analisis-argumentasi, serta pola peran dosen pembimbing dalam kontrol etika akademik. Kesimpulan tidak dibuat sekali jadi, tetapi diuji ulang dengan kembali ke data dan membandingkan sumber sampai konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan Melalui Angket dan Analisis dokumen karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam karya tulis ilmiah sudah cukup luas, namun tingkat kedalaman pemahaman dan evaluasi penggunaan masih bervariasi. Berikut ini disajikan tabel kemampuan mahasiswa STKIP Pesisir Selatan berdasarkan persentasenya.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan dan Kemampuan Penggunaan AI di STKIP Pesisir Selatan

No	Aspek Yang Diukur	Persentase (%)
1	Mahasiswa pernah menggunakan AI	78%
2.	Mampu menggunakan AI secara profesional	65%
3.	Mampu Mengevaluasi output AI	32%
4.	Menggunakan AI untuk mencari topik/ide	72%
5	Menggunakan AI Untuk parafrase	41%
6	Memahami etika penggunaan AI	41%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa STKIP Pesisir Selatan telah menggunakan AI, terutama untuk tahap awal penulisan karya tulis ilmiah seperti pencarian ide dan parafrase.

Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan AI

Dari hasil analisis kemampuan, ditemukan tiga kategori kemampuan mahasiswa dalam penggunaan AI:

- Kemampuan Dasar (operasional)**
Mahasiswa mampu mengakses dan menggunakan aplikasi AI, memberikan perintah, serta mengambil hasil teks yang dihasilkan. Kemampuan ini tergolong baik.
- Kemampuan Adaptif**
Sebagian mahasiswa mampu menyesuaikan hasil keluaran AI dengan kebutuhan topik dan format karya ilmiah, termasuk melakukan penyuntingan ulang.
- Kemampuan Evaluatif-Kritis**
Kemampuan ini masih rendah. Banyak mahasiswa belum melakukan verifikasi sumber, pengecekan fakta, dan uji kesesuaian ilmiah terhadap teks yang dihasilkan AI. Beberapa karya tulis menunjukkan penggunaan referensi yang tidak dapat ditelusuri kembali.

Peran Dosen Pembimbing dalam Penggunaan AI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing sangat menentukan kualitas pemanfaatan AI oleh mahasiswa. Dosen yang memberikan arahan tentang batasan dan cara penggunaan AI yang benar menghasilkan karya tulis mahasiswa yang lebih terstruktur dan valid. Sebaliknya, pada mahasiswa yang tidak mendapatkan arahan khusus, penggunaan AI cenderung langsung menyalin hasil tanpa pengolahan kritis. Dosen pembimbing umumnya menekankan bahwa AI boleh digunakan sebagai alat bantu, tetapi bukan sebagai sumber utama isi ilmiah.

Capaian Hasil Karya Tulis Ilmiah dengan Bantuan AI

Analisis dokumen menunjukkan beberapa pola capaian: Struktur tulisan lebih sistematis Bahasa lebih rapi dan komunikatif Pendahuluan dan latar belakang lebih mudah dikembangkan Namun pembahasan sering bersifat umum Kedalaman analisis dan kekhasan argumen masih bergantung pada kemampuan mahasiswa. Ditemukan pula kemiripan pola kalimat antar karya tulis pada bagian tertentu yang diduga berasal dari keluaran AI yang tidak dimodifikasi secara memadai.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian dari praktik akademik mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan STKIP Pesisir Selatan. AI terutama dimanfaatkan pada tahap awal untuk membangun ide, menyusun kerangka, serta memperbaiki redaksi dan tata bahasa, yang menandakan adanya adaptasi mahasiswa terhadap teknologi digital dalam proses akademik (Supriyadi, 2024; Kumalasari et al., 2024).

Dari perspektif kemampuan, terlihat perbedaan yang jelas antara kemampuan operasional dan kemampuan evaluatif. Mahasiswa relatif cepat menguasai aspek teknis penggunaan AI, tetapi kemampuan literasi kritis—khususnya verifikasi dan validasi informasi—belum berkembang secara seimbang. Kondisi ini penting karena penulisan ilmiah menuntut ketepatan sumber, ketelitian argumen, dan kontrol terhadap akurasi informasi, sehingga AI berpotensi menjadi jalan pintas bila dipakai tanpa standar akademik yang kuat (Supriyadi, 2024; Parapat & Huda, 2022).

Peran dosen pembimbing terbukti menjadi faktor pengontrol utama dalam integrasi AI pada penulisan ilmiah. Bimbingan yang menetapkan batasan penggunaan, memberi contoh praktik yang tepat (misalnya cara parafrase yang benar dan cara memeriksa rujukan), serta menekankan etika akademik mampu mengarahkan mahasiswa memanfaatkan AI secara bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI yang produktif tetap memerlukan pendampingan pedagogis agar proses belajar tidak tergantikan oleh mesin, melainkan diperkuat olehnya (Supriyadi, 2024; Kumalasari et al., 2024).

Dari sisi kualitas tulisan, AI berkontribusi positif pada aspek mekanik penulisan seperti kerapian struktur, koherensi kalimat, dan ketepatan tata bahasa. Namun, AI tidak secara otomatis meningkatkan kualitas analisis maupun kedalaman pembahasan; kualitas argumentasi tetap ditentukan oleh kemampuan mahasiswa membaca sumber, menilai relevansi bukti, dan mengolah gagasan secara kritis. Karena itu, AI perlu diposisikan sebagai alat bantu kognitif yang mendukung proses berpikir ilmiah, bukan pengganti proses berpikir, sebab penggunaan tanpa kontrol dapat menurunkan orisinalitas dan mengganggu validitas karya tulis (Supriyadi, 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan literasi digital dan literasi akademik, pedoman institusional terkait penggunaan AI, serta model pembelajaran penulisan

ilmiah berbasis penggunaan AI secara terbimbing agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan tanpa mengurangi integritas akademik mahasiswa (Kumalasari et al., 2024; Supriyadi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus di lingkungan STKIP Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada penulisan karya tulis ilmiah berada pada kategori cukup baik pada aspek operasional, namun masih terbatas pada aspek evaluatif dan verifikasi ilmiah. Mayoritas mahasiswa telah memanfaatkan AI untuk membantu menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, melakukan parafrase, dan memperbaiki tata bahasa sehingga proses penulisan menjadi lebih cepat dan struktur tulisan lebih runtut.

Meskipun demikian, penggunaan AI belum secara otomatis meningkatkan kedalaman analisis dan kualitas argumentasi ilmiah. Kemampuan berpikir kritis, validasi sumber, dan pengolahan gagasan tetap menjadi faktor penentu mutu karya tulis. Ditemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI dengan bimbingan dosen menghasilkan tulisan yang lebih valid dan terarah dibandingkan penggunaan tanpa arahan.

Peran dosen pembimbing menjadi unsur penting dalam mengarahkan penggunaan AI secara tepat, etis, dan akademis. Oleh karena itu, AI dapat dinyatakan efektif sebagai alat bantu penulisan ilmiah, tetapi tidak dapat menggantikan proses berpikir ilmiah mahasiswa. Diperlukan penguatan literasi digital, pedoman etika penggunaan AI, serta model pembelajaran menulis ilmiah berbasis penggunaan AI secara terbimbing agar pemanfaatannya optimal dan tetap menjaga integritas akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan juga Apresiasi yang sebanyak-banyak kepada rekan-rekan dosen STKIP Pesisir selatan beserta mahasiswa yang sudah banyak membantu peneliti dalam segala kegiatan penelitian dan juga kegiatan eksternal lainnya, semoga ibuk selaludalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Safitri, Y., Baedowi, S., & Sari Setianingsih, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508– 514.
- Committee on Publication Ethics. (2023, February 13). *Authorship and AI tools*. COPE.
- Fatoni, P., Ferdinand, I., Sajidin, F., Jaja, J., & Kurnia, M. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi AI dan Chat GPT dalam Penulisan Artikel Mahasiswa. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 143- 149.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi / Kemdiktisaintek. (2024). *Buku Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Kumalasari, T., Julia, N. T., Asriati, W. W., Danis, A., Hasibuan, S. M., & Siregar, H. (2024). Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas bagi mahasiswa STKIP Pangeran Antasari. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(7), 695–700.
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177-186.

- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Saifullah, S., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453-11462.
- Medcom.id. (2024, December 14). *Universitas di Indonesia belum memosisikan diri sebagai pusat riset*.
- Media Indonesia. (2024, December 13). *Peran utama universitas itu riset, bukan mengajar*.
- Parapat, L. H., & Huda, R. (2022). Problematika Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50-59.
- Parapat, L. H., & Huda, R. (2022). Problematika keterampilan membaca dan menulis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UM-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50–59.
- RENSTRA STKIP Pesisir Selatan Tahun 2023
- STKIP Pesisir Selatan. (2023). *Dokumen Standar SPMI STKIP Pesisir Selatan*.
- Supriyadi, E. (2024, July). Penggunaan ChatGPT OpenAI pada penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya bagi mahasiswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional UNARS* (Vol. 3, No. 1, pp. 123–130).
- Universitas Bojonegoro. (2025, February 28). *Sukses Publikasi SINTA 2, 50 Mahasiswa FISIP Unigoro Resmi Bergelar Sarjana*.
- Yuniarti, R., Wijaya, S. A., Bahri, S. Y., & Iqbal, M. A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Minat Dalam Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik STIA Muhammadiyah Selong. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-32.